

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 Revisi merupakan salah satu perangkat yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Dalam Kurikulum 2013 Revisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik, salah satu teks yang diajarkan di SMK kelas X adalah teks anekdot. Secara tersurat dalam Kurikulum 2013 Revisi dinyatakan bahwa menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan menulis teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan merupakan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X yang harus dikuasai peserta didik. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang masih merasa kesulitan dan belum mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Hal ini bisa dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**

**Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan serta Kemampuan Menciptakan Kembali Teks Anekdote dengan Memperhatikan Struktur dan Kebahasaan. Data Awal Peserta Didik Kelas X SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2020/2021 Tasikmalaya.**

| No. | Nama Peserta Didik       | L/P | Nilai  |        |
|-----|--------------------------|-----|--------|--------|
|     |                          |     | KD.3.6 | KD.4.6 |
| 1.  | Aa Syifa'u Rohmat        | L   | 75     | 70     |
| 2.  | Abdul Jalil Muhidin      | L   | 60     | 65     |
| 3.  | Abdul Jamal Mubarak      | L   | 75     | 75     |
| 4.  | Achmad Iqbal Faryz       | L   | 70     | 75     |
| 5.  | Adnan Khaeruddin Nugraha | L   | 75     | 75     |
| 6.  | Agil Aziz                | L   | 70     | 68     |
| 7.  | Ass Saji Febriansyah     | L   | 75     | 78     |
| 8.  | Aura Sapta Adiningrat    | L   | 60     | 60     |
| 9.  | Dhika Praditya           | L   | 75     | 78     |
| 10. | Dina Septiana            | P   | 60     | 60     |
| 11. | Entis Sutisna            | L   | 78     | 78     |
| 12. | Fikri Asri Syawali       | L   | 60     | 68     |
| 13. | Galuh Esa Nanda          | P   | 60     | 65     |
| 14. | Hilman Nurholis          | L   | 60     | 60     |
| 15. | Ihsan Hariansyah         | L   | 60     | 60     |
| 16. | Iqbal Najar Amir         | L   | 70     | 70     |
| 17. | M. Alwan A               | L   | 60     | 60     |
| 18. | Maryuda Juniar           | L   | 75     | 75     |
| 19. | Maswa Rosadi             | L   | 80     | 80     |
| 20. | Muhammad Rizal Abdillah  | L   | 75     | 75     |
| 21. | Nada Nadimah             | P   | 60     | 60     |
| 22. | Pasha Ramadhan           | L   | 60     | 60     |
| 23. | Raihan Faturahman        | L   | 65     | 60     |

|     |                         |   |    |    |
|-----|-------------------------|---|----|----|
| 24. | Rangga Syahrul Ramadhan | L | 70 | 65 |
| 25. | Rani Yuliani            | P | 65 | 60 |
| 26. | Ratna Destriyani        | P | 75 | 78 |
| 27. | Rizki Rahmat Hidayat    | L | 65 | 60 |
| 28. | Sadam Maulana           | L | 70 | 65 |
| 29. | Sandi Hasannudin        | L | 65 | 65 |
| 30. | Sifa Andraeni           | P | 70 | 65 |
| 31. | Syauqi Hibatuloh        | L | 65 | 60 |
| 32. | Syifa Puspita           | P | 75 | 60 |
| 33. | Talcha Khairunnisa      | P | 75 | 75 |
| 34. | Tanti Karunia           | P | 60 | 60 |
| 35. | Widya Ananda            | P | 75 | 60 |
| 36. | Zaid Naufal Ramadhan    | L | 65 | 65 |

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 36 terdapat 13 orang yang sudah mencapai KKM (36%) dan yang belum mencapai KKM untuk kompetensi dasar menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot berjumlah 23 orang (63%). Kemudian untuk kompetensi dasar menulis teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan yang sudah mencapai KKM berjumlah 11 orang (30%) dan yang belum mencapai KKM berjumlah 25 orang (69%). KKM untuk kelas X di SMK Negeri Rajapolah yaitu 75.

Hasil wawancara bersama Irvan Novian Rahadi, S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri Rajapolah ditemukan beberapa penyebab permasalahan tadi, yaitu (1) peserta didik sulit mengungkapkan pendapat atau argumen (2) minat dalam menulis catatan kecil mengenai materi pembelajaran yang kurang (3) minat baca yang kurang.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa pembelajaran teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Penulis memilih model pembelajaran *Think Talk Write*, karena model tersebut dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah, selain itu model pembelajaran *Think Talk Write* akan mendorong peserta didik untuk belajar berpikir kritis terhadap teks bacaan yang diberikan oleh guru. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hamdayama (2015:217) bahwa, sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis berpandangan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* tepat apabila digunakan dalam meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Penelitian yang penulis lakukan yaitu pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta menciptakan teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas karena dalam penelitian ini, penulis bermaksud mengadakan peningkatan kualitas pembelajaran.

Burns (dalam Sanjaya 2009:25) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.

Rencana penelitian yang akan penulis lakukan dilaporkan dalam bentuk proposal dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote serta Menciptakan Kembali Teks Anekdote dengan Memperhatikan Struktur dan Kebahasaan. (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri Rajapolah Tahun Ajaran 2020/2021)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK Negeri Rajapolah tahun ajaran 2020/2021?
2. Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pada peserta didik kelas X SMK Negeri Rajapolah tahun ajaran 2020/2021?

### **C. Definisi Operasional**

Penulis menggambarkan penelitian ini dengan menjelaskan variabel-variabel penelitian untuk menghilangkan interpretasi yang salah terhadap penelitian yang penulis lakukan. Penulis perlu menjabarkan variabel dalam penelitian ini secara operasional sebagai berikut.

#### **1. Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote**

Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X SMK Negeri Rajapolah tahun ajaran 2020/2021 dalam menjelaskan struktur isi teks anekdot yang meliputi abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda, serta ciri kebahasaan yang meliputi kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, kalimat langsung, kalimat retorik, konjungsi, kata kerja aksi, kalimat perintah.

#### **2. Kemampuan Menciptakan Kembali Teks Anekdote dengan Memperhatikan Struktur dan Kebahasaan**

Kemampuan menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X SMK Negeri Rajapolah tahun ajaran 2020/2021 dalam menciptakan teks anekdot dengan memperhatikan struktur anekdot yang meliputi abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda, serta ciri kebahasaan yang meliputi kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, kalimat langsung, konjungsi, kata kerja aksi, kalimat perintah.

3. Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote

Model pembelajaran *Think Talk Write* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK Negeri Rajapolah tahun ajaran 2020/2021. Model pembelajaran *Think Talk Write* mendorong peserta didik untuk aktif, dengan menenknkan peserta didik untuk berfikir secara berkelompok untuk mendiskusikan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot

4. Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote dengan Memperhatikan Struktur dan Kebahasaan

Model pembelajaran *Think Talk Write* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK Negeri Rajapolah tahun ajaran 2020/2021. Model pembelajaran *Think Talk Write* mendorong peserta didik untuk aktif, dengan cara berfikir secara berkelompok untuk mendiskusikan pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write* dalam meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK Negeri Rajapolah tahun ajaran 2020/2021.
- 2) Untuk mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write* dalam meningkatkan kemampuan menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pada peserta didik kelas X SMK Negeri Rajapolah tahun ajaran 2020/2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Heryadi (2014: 122) mengemukakan bahwa manfaat penelitian yaitu dampak positif yang dapat diperoleh dari hasil penelitian. Hasil penelitian dalam lingkungan akademik tentunya harus memberi manfaat terhadap perkembangan keilmuan yang sesuai dengan bidang yang dikaji. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA sederajat. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

##### **1. Secara teoretis**

Manfaat teoretis yang didapat dari penelitian ini yaitu penelitian ini dapat mendukung teori pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Think Talk Write*.

## 2. Secara praktis

### a) Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia dalam mencapai keberhasilan pembelajaran bahasa. Guru dapat memanfaatkan model *Think Talk Write* sebagai alternatif pembelajaran bahasa, terutama pada pembelajaran teks anekdot.

### b) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik yaitu untuk meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena proses belajar mengajar dikemas secara menarik dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

### c) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah terkait model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.